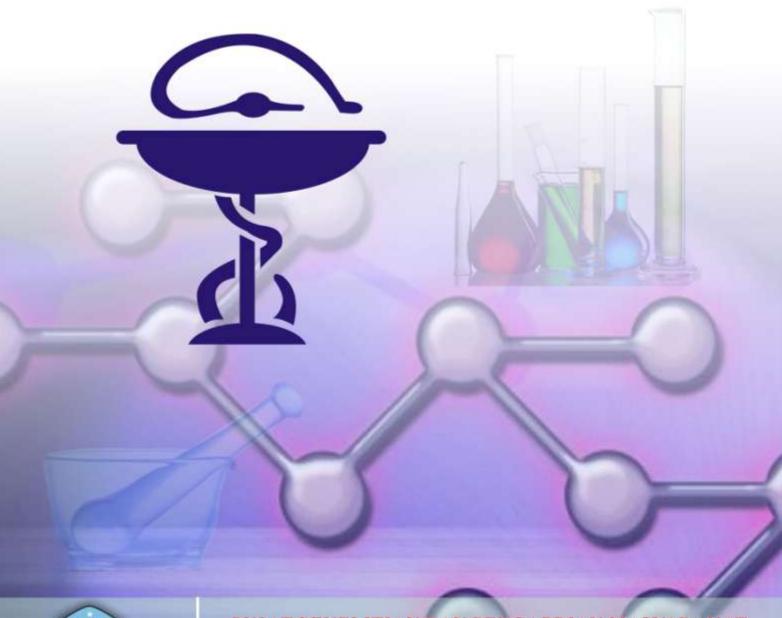
Vol.7 No.1 Maret 2020

P: ISSN 2406-8071 e: ISSN 2615-8566

# Jurnal Ilmiah PHARMACY





## PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMI FARMASI AL-FATAH BENGKULU

Jl.Indra Giri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu
Telp/Fax: 0736-27508 Email: info@akfar-alfatah.ac.id/lppmakfar\_alfatah13/@yahoo.com
Website: http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id/ http://akfar-alfatah.ac.id/ http://pppm.akfar-alfatah.ac.id/

## Jurnal Ilmiah PHAIRIMACY

#### Reviewer

Mitra Bastari

Dr. Arif Setya Budi, M.Si., Apt (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)

Dr. Moch. Saiful Bachri, S.Si., M.Si., Apt (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)

Evi Maryanti, M.Si (Universitas Bengkulu, Bengkulu)

M. Adam Ramadhan, M.Sc., Apt ((Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur)

Dr. Awal Isgiyanto, M.Kes (Universitas Bengkulu, Bengkulu)

#### Penangung Jawab

Densi Selpia Sopianti, M.Farm., Apt

#### Ketua Dewan Redaksi

Devi Novia, M.Farm., Apt.

#### Sekretaris Penyunting

Febryan Hari Purwanto.M.Kom Marsidi Amin,S.Kom

#### Anggota Pelaksana

Yuska Novi Yanti, M.Farm.,Apt Setya Enti Rikomah, M.Farm.,Apt Tri Yanuarto, M.Farm.,Apt Gina Lestari, M.Farm.,Apt Betna Dewi, M.Farm., Apt Luki Damayanti, M.Farm.,Apt Nurwani Purnama Aji, M.Farm.,Apt Elly Mulyani,M.Farm.,Apt Sari Yanti, M.Farm.,Apt Aina Fatkhil Haque,M.Farm.,Apt Dewi Winni Fauziah, M.Farm.,Apt



### PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMI FARMASI AL-FATAH BENGKULU

Jl.Indra Giri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu Telp/Fax: 0736-27508 Email: info@akfar-alfatah.ac.id/ lppmakfar\_alfatah13@yahoo.com Website: http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id/ http://akfar-alfatah.ac.id/ http://pppm.akfar-alfatah.ac.id

DAFTAR ISI	Hal
Sensitivitas Bakteri staphylococcus aureus Pada Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya (Aloe barbadensis Miller) Hepiyansori <sup>1</sup> , Yurman <sup>2</sup> , Vera Lusiana <sup>3</sup> Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa	1-7
Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentangdagusibu di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan	
Tri Damayanti, Panti Yuniarti Z, Lesmi Ekawati Sera Putri Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	8-18
Identifikasi Senyawa Flavonoid Dari Ekstrak Daun merampuyan (Rhodamnia cinerea Jack) Dengan Metode KLT Densi Selpia Sopianti, Tri Sulasmi	
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	19-25
Uji Efektivitas Air Perasan Jeruk Nipis (Citrus Limon)Dan Jeruk Lemon(Citrus aurantifolia)Terhadap Mortalitas Kutu Kepala (Pediculus humanus capitis) Inayah Hayati <sup>1</sup> , Heni Nopitasari <sup>2</sup> Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu	26-32
Pengukuran Konsentrasi Hemoglobin Menggunakan Metode Cyanmethemoglobin Pada Petugas SPBU di Kota Bengkulu Rini Susanti <sup>1</sup> , Hepiyansori <sup>2</sup> , Rima Gustin <sup>3</sup>	
Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa	33-39
Perbandingan Kadar Vitamin C Pada Buah Apel Impor Dan Apel Lokal	
Nita Anggreani, Mardiansyah, Rama Gusti Prayenda	40.44
Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu	40-44
Pemeriksaan Bilangan Peroksida Pada Minyak Goreng Yang Sudah Dipakai Beberapa Kali Oleh Penjual Gorengan Di Simpang Empat Pagar Dewa Kota Bengkulu Eka Nurdianty Anwar, Wendi	
Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu	45-58
Skrining Fitokimia Metabolit Sekunder Daun Ketepeng Cina Senna alata (L.)Roxb Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)	
Yuska Noviyanty, Devi Novia, Dayu Nofiyan	
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	<b>59-68</b>

Pengaruh Jenis Pelarut Terhadap Kandungan Total Flavonoid Ekstrak Daun Alpukat	
(Persea Americana Mill) Secara Spektrofotometri UV - VIS	
Herlina <sup>1</sup> , Elly Mulyani <sup>1</sup> <sup>1)</sup> Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	69-78
Pengaruh Pemberian Infusa Daun Jati (Tectona grandis L.S) Terhadap Waktu Kematian Cacing Ascaridia galli Sp Secara In Vitro Devi Novia, Agung Giri Samudra, Camelia ZA Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	79-88
Uji Efektifitas Antidiare Ekstrak Etanol Umbi Ganyong (Canna edulis Ker) Terhadap Mencit Jantan (Mus musculus)	79-00
Luky Dharmayanti ,Nurwani Purnama Aji ,Siska Handayani Akademi Farmasi Yayasan Al-Fatah Bengkulu	89-98
Identifikasi Senyawa Alkaloid Ekstrak N-Heksan Daun Subang-	
Subang (Scaevola Taccada L.)	
Nurwani Purnama Aji <sup>1)</sup> , Titin Fitria Ningsih <sup>1)</sup> , Nurfijrin Ramadhani <sup>1)</sup> Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	99-105
"Formulasi Sabun Padat Dengan Variasi Ekstrak Kulit Buah Kakao ( <i>Theobroma cacao</i> L.) dan Virgin Coconut Oil (VCO)" Betna Dewi <sup>1</sup> , M.Arobiq <sup>1</sup> Aina Fatkhil Haque <sup>1</sup>	
<sup>1</sup> Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	106-115
Gambaran Penggunaan Obat Malaria Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu	
Setya Enti Rikomah, M.Farm., Apt, Elmitra, M.Farm., Apt, Dwi Lyan Pebriza	
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	116-122
Identifikasi dan Penetapan Kadar Senyawa Flavonoid Total dari Ekstrak Etanol Daun Biduri ( <i>Calotropis gigantea L</i> ) dengan Metode Spektrofotometri vis	
Elly Mulyani, Herlina, Rendy Setiawan	123-131
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu	123-131
Uji Efektifitas Antidiare Ekstrak Etanol Umbi Ganyong (Canna edulis Ker) Terhadap Mencit Jantan (Mus musculus) Tri Yanuarto <sup>1)</sup> , Luky Dharmayanti <sup>1)</sup> , Siska Handayani <sup>1)</sup>	
<sup>1</sup> Akademi Farmasi AL-Fatah Bengkulu	132-140

Pengaruh Iklan Obat Di Media Terhadap Perilaku Konsumsi Obat Pada Masayarakat Di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu

Gina Lestari<sup>1</sup>, Rukmana Novitasari<sup>1</sup>, Yuska Novi Yanti<sup>1</sup> Akademi Farmasi Yayasan Al-Fatah Bengkulu

141-148

## "Formulasi Sabun Padat Dengan Variasi Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao L.) dan Virgin Coconut Oil (VCO)"

, Betna Dewi<sup>1</sup>, M.Arobiq <sup>1</sup>Aina Fatkhil Haque<sup>1</sup> <sup>1</sup>Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu Email :betna\_dewi@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Buah kakao terdiri dari kulit buah kakao dan biji kakao. Pengolahan biji kakao menjadi produk cokelat menghasilkan limbah kulit biji kakao yang cukup banyak, keberadaan limbah kadang dibiarkan begitu saja menjadi sampah industri pengolahan cokelat. Formulasi sabun padat dengan ekstrak kulit buah kakao sebagai zat aktif pembuatan sabun padat.

Pertama pembuatan ekstrak kulit buah kakao, kemudian diformula menjadi sabun padat natural dengan Formula F1, F2, F3 dengan kadar ekstrak kulit buah kakao masing-masing 2g, 4g, 6g, dengan metode dingin. Sifat fisik yang di uji adalah uji organolaptis, uji homogenitas, uji pH, uji tinggi busa serta Uji Hedonik ke konsumen.

Hasil uji sifat fisik dari ketiga formula dengan kadar 2g, 4g, 6g dan variasi VCO mempengaruhi sifat fisik sabun padat yaitu pada pengujian tinggi busa, pH sabun serta mempengaruhi bentuk fisik sabun padat terutama pada warna sediaan dan semua formula tidak menyebabkan iritasi pada kulit setelah di lakukan uji hedoni

## Kata Kunci : Kosmetik, Sabun Padat ekstrak kulit buah kakao (*Theobroma cacao* L.)

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan pembudidaya tanaman kakao paling luas dan termasuk penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory Coast dan Ghana (Wahyudi, 2008).

Sabun yang baik bukan hanya dapat membersihkan kulit dari kotoran saja, tetapi juga memiliki kandungan zat yang tidak merusak kulit serta dapat melindungi kulit, salah satunya adalah dari efek radikal bebas. Efek radikal bebas pada kulit ditandai dengan adanya keriput sehingga kulit

cepat mengalami proses penuaan, adanya noda hitam, telihat lebih kusam, kering, bahkan dapat menimbulkan kanker kulit. Senyawa yang dapat menangkal radikal bebas adalah antioksidan. Antioksidan secara nyata mampu memperlambat atau menghambat oksidasi zat yang mudah teroksidasi meskipun dalam konsentrasi rendah (Green, 2008).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi andalan negara Indonesia yang mempunyai peluang untuk dikembangkan kearah diversifikasi produk dengan nilai jual yang cukup tinggi. Buah kakao terdiri dari kulit buah kakao dan biji kakao. Biji kakao diolah menjadi produk cokelat. Dalam pengolahan biji kakao menjadi produk cokelat menghasilkan limbah kulit biji kakao cukup banyak. yang Keberadaan limbah tersebut sering kali tidak dimanfaatkan secara baik dan kadang dibiarkan begitu saja menjadi sampah industri pengolahan cokelat. Beberapa penelitian tentang sumber antibakteri telah dilakukan. (Pasiga, 2004).

Kulit buah kakao diketahui mengandung senyawa aktif alkaloid yaitu theobromin (3,7–dimethylxantine). Salah satu efek dari theobromin adalah sebagai penenang, sehingga zat tersebut menjadi faktor pembatas pada pemakaian limbah kulit buah kakao sebagai pakan ternak (Helmestein, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Formulasi dari Sabun Padat Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao L.)". diharap kan dari penelitian ini dapat memberian manfaat bagi ilmu pengetahuan.

#### METODE PENELITIAN

Peneliian dilakukan di Laboratorium Farmasetik dan laboratorium kimia serta laboratrium farmakognosi diakademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu, Waktu penelitian pada bulan April sampai bulan Juni pada tahun 2019.

Verifikasi ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan bahan utama yang akan digunakan. Verifikasi ini akan dilakukan di Laboratorium FMIPA Biologi Universitas Bengkulu.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Timbangan analitik, gelas ukur, beaker gelas, termometer, alat pengaman, *panci stainless steel* atau porselen, cetakan sabun, ,sendok *stainless steel*, batang pengaduk, kompor, waterbath, serbet dan kotak kemasan sabun.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah NaOH, Minyak Kelapa Murni, Minyak Sawit, Minyak Zaitun, dan *Aquadest*, ekstraksi kulit buah kakao, olium rosae.

#### Prosedur Kerja

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kulit buah kakao yang diambil didaerah rejang lebong, tepatnya di desa tasik Malaya.

#### 1) Pengumpulan Bahan Baku

- 2) Sortasi Basah
- 3) Perajangan
- 4) Pengeringan
- 5) Sortasi kering
- 6) Penyimpanan

#### Proses ekstraksi

Kulit buah kakao yang sudah masak diekstrak dengan metode Maserasi menggunakan pelarut etanol 96% (Goeswin, 2007). Maserasi dilakukan dalam botol gelap selama 2-5 hari sesekali dilakukan pengocokan kemudian ekstrak disaring untuk mendapatkan ekstrak cair, kemudian dilakukan 1xremaserasi dengan pelarut yang sama. Ekstrak yang didapat diuapkan dengan rotary evaporator dengan kecepatan 70 rpm pada suhu 40°C sehingga didapatkan ekstrak kental

Tabel I. Rancangan Formula Sabun Padat ekstrak kulit buah kakao (Theobroma cacao L.)

Bahan	F0	F1	F2	F3	Fungsi
Ekstrak kulit buah kakao	0	2g	4g	6g	Zat aktif
NaOH	25 g	25 g	25 g	25 g	Pembentuk Sabun
Minyak Kelapa murni	30 g	28 g	26 g	24 g	Penghasil Busa
Minyak Zaitun	5 g	5 g	5 g	5 g	Pelembab Kulit
Minyak sawit	10 g	10 g	10 g	10 g	Pengeras Sabun
Olium rosae	5 ml	5 ml	5 ml	5 ml	Pewangi
Aquadest	25 ml	25 ml	25 ml	25 ml	Pelarut

#### Pembuatan Sabun Padat ekstrak kulit buah kakao (*Theobroma cacao* L.)

Pembuatan larutan Alkali dengan cara masukkan NaOH kedalam aquadest aduk sampai larut secara hati-hati, lalu dinginkan sampai suhu 45°C.

Panaskan semua minyak dalam panci *stainlees steel*, pertahankan sampai suhu 45°C sama dengan suhu larutan NaOH. Masukan larutan alkali perlahan-lahan kedalam minyak, lalu aduk menggunakan batang pengaduk

sampai homogeny, tambahkan ekstrak kulit buah kakao dalam adonan, lalu aduk sampai homogen.

Adonan sabun dituangkan pada cetakan yang telah disiapkan, lalu tutup permukaan cetakan dengan plastik agar tidak terkena udara luar dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kerak putih yang biasa disebut soda ash (soda ash ini tidak merusak sabun, hanya tidak bagus dari segi estetika).

Yaitu bungkus sabun dengan

memakai kain atau handuk bekas, diamkan ditempat yang hangat atau suhu ruangan yang tidak terkena angin langsung. Biarkan selama 24 jam sampai proses saponifikasi sempurna. Setelah 24 jam, sabun dibuka dan dikeluarkan dari cetakan, diamkan di tempat yang berventilasi selama 4-6 minggu, tujuannya untuk menghilangkan air dan pembentukan gliserin alami (Mastekop, 2010).

Pengemasan sabun padat kulit buah kakao dilakukan dengan menggunakan bahan kemasan primer berupa plastik untuk melindungi sabun. Untuk bahan plastik digunakan jenis plastik wrapping yang elastis. Kemudian pengemasan sekunder yang meliputi kotak luar dari sabun dibuat semenarik mungkin, agar sabun dapat tersimpan dengan baik.

#### Uji Sifat Fisik Sabun Padat dari ekstrak kulit buah kakao (*Theobroma cacao* L.)

Uji yang dilakukan pada sabun padat pada penelitian ini terdiri dari uji orgonoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji stabilitas busa dan Hedonik. Penelitian ini tidak melakukan uji kekerasan, ketegangan permukaan, dan tegangan antar muka karna keterbatasan alat.

#### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilaboratorium selanjutnya akan diolah secara manual dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel dan grafik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan setelah proses pembuatan sabun, yang bertujuan untuk mengamati perbedaan bentuk fisik sabun atau tekstur sabun. Tekstur merupakan ciri suatu bahan sebagai akibat perpaduan beberapa sifat fisik yang meliputi ukuran, bentuk, jumlah dan unsurunsur pembentukkan bahan yang dapat dirasakan oleh indra peraba dan perasa, termasuk indra penglihatan (Midayanto, 2014). Dengan mengamati perubahan dari bentuk, bau, warna setelah didiamkan pada suhu kamar dalam jangka waktu 4 minggu. Hasil uji organoleptis dapat dilihat pada tabel IV dibawah ini

Tabel IV. Hasil uji Organoleptis Sabun Padat Ekstrak Kulit Buah Kakao

Formula	Organoleptis	MInggu ke			
		I	II	III	IV
F0	Bentuk	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi

	Bau	Putih	Putih	Putih	Putih
	na				
F1	tuk	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi
		Putih ke	Putih ke	Putih ke	Putih ke
	na	coklatan	coklatan	coklatan	coklatan
F2	Bentuk	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi
	Bau	Putih ke	Putih ke	Putih ke	Putih ke
	na	coklatan	coklatan	coklatan	coklatan
F3	Bentuk	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi	dat Wangi
	Bau	Putih ke	Putih ke	Putih ke	Putih ke
	na	coklatan	coklatan	coklatan	coklatan

Uji organolaptis pada tabel IV diketahui bahwa masing-masing keempat formulasi tidak memiliki perubahan dari hasil pertama dibuat. Perbedaaan dari keempat formulasi tersebut adalah dari warna masing-masing formulasi disebabkan karena kadar ekstrak kulit buah kakao yang berbeda.

Pada Formula F0 mempunyai warna putih, Formula F1 mempunyai warna putih ke coklatan serta masih tampak jelas warna putihnya, Pada formula F2 mempunyai warna kecoklatan dan Formula F3 mempunyai warna putih kecoklatan yang hampir mirip Formula F2. Dari perbedaan jumlah ekstrak yang terkandung dalam sediaan sabun padat ekstrak kulit buah kakao mempengaruhi warna dari sabun tersebut. Uji organoleptis dilakukan secarra visual dan dilihat secara langsung bentuk, warna, bau dari sabun padat yang dibuat (Ansel, 1998).

Pemeriksaan homogenitas bertujuan untuk mengetahui keseragaman dan homogen sabun. Sabun padat ekstrak kuli buah coklat di katakan homogen jika hasil dari masing-masing formula tidak memiliki butiran yang kasar. Berikut hasil uji homogenitas sabun padat ekstrak kulit buah kakao (Theobroma cacao L.) pada tabel V dibawah ini:

Tabel V. Hasil Uji Homogenitas Sabun Padat Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao L.)

Formula		Minggu Ke-			
	I	II	III	IV	
F0	Homogen	Homogen	Homogen	Homogen	
F1	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	
F2	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	
F3	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	idak Homogen	

Dari hasil pengamatan sabun padat ekstrak kulit buah kakao didapatkan hasil F0 Memiliki struktur yang homogen tanpa ekstak kulit buah kakao yang terkandung dalam sabun tersebut, sedangkanformula F1, F2 dan memilki struktur yang tidak F3 terdapatnya homogen butiran menggumpal di dalam sabun tersebut. Hal ini disebabkan karena pada proses maserasi penyaringan saat yang kurang maksimal sehingga masih ada serbuk kakao lolos dan yang mencemari ekstrak yang sudah melalui retory dan menjadi gumpalan coklat dalam sabun. Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang baik, bahan yang sulit untuk

homogeny (Arikunto.2010).

#### Hasil uji pH Sabun Padat dari Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao L.)

pH sediaan sabun padat sangat penting untuk memperbaiki meningkatkan kualitas kulit, selain itu juga sangat berpengaruh meminimalkan iritasi pada kulit. Jika terlalu asam akan menyebabkan kulit dan jika terlalu basa kering, menyebabkan iritasi pada kulit. Kondisi pH yang terlalu tinggi atau rendah dapat menyebabkan iritasi kulit karena daya absorbs kulit semakin meningkat (Tranggono, 2007). Adapun hasil pemeriksaan pH sabun cair ekstrak kulit buah kakao. Dapat dilihat ditabel VI di bawah ini :

Tabel VI. Hasil Uji pH Sabun padat Ekstrak Kulit Buah Kakao

F	Minggu ke			
r	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	
F0	10,81	10,75	10,74	
F1	10,8	10,71	10,70	
F2	10,79	10,70	10.66	
F3	10,78	10,68	10,57	

Dari tabel VI dan Gambar 3 diatas diketahui secara umum, Perubahan pH sediaan Sabun antara F0, F1, F2 dan F3 mengalami penurunan, Hal ini dikarenakan semakin tinggi kandungan zat aktif yang terkandung pada sabun maka semakin menurunnya pH sediaan sabun tersebut. Sediaan sabun yang dibuat mengalami perubahan selama 3 minggu penyimpanan.Pemeriksaan pH sabun padat ekstrak kulit buah kakao

didaptlah pH basa. Pemeriksaan ini dilakukan selama 3 minggu penyimpanan. Nilai pH yang sangat atau sangat rendah tinggi menambah daya absorbs kulit sehingga memungkinkan kulit teriritasi. Standar pH sabun mandi berkisar antara 9 - 11 (Hernani et al.,2010). Semakin Tinggi Ekstrak maka pH yang dihasilkan semakin Menurun, Lama penyimpanan sabun juga mempengaruhi pH sabun semakin asam. Pada pengujian pH dapat di simpulkan pH setiap sediaan sabun yang telah dibuat memenuhi

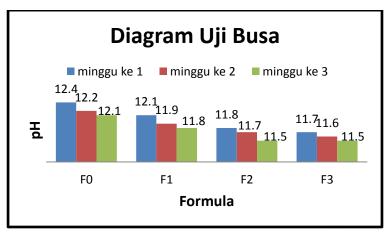
persyaratan pH beriksar 9-11. Lonjakan pH yang terjadi karena adanya penambahan NaOH yang memiliki kisaran pH yang luas sehingga dapat meningkatkan pH (Rowe *et al.*, 2009).

#### Hasil Uji Tinggi Busa Sabun Padat dari Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacaoL)

Uji Tinggi Busa dilakukan Untuk Melihat apakah variasi ekstrak dan variasi VCO mempengaruhi tinggi busa pada sabun ekstrak kulit buah kakao

Tabel VII. Hasil uji Tinggi Busa Sabun Padat Ekstrak Kulit Buah Kakao

F		Minggu ke	
r	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3
F0	12,4 cm	12,2 cm	12,1 cm
F1	12,1 cm	11,9 cm	11,8 cm
F2	11,8 cm	11,7cm	11,5 cm
F3	11,7 cm	11,6 cm	11,5 cm



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Uji Tinggi Busa Sabun Ekstrak Kulit Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Table VII dan gambar 4

persentase stabilitas busa dari setiap

formula F0, F1, F2 dan F3 mempunyai nilai yang hampir sama tetapi semakin menurun ini dikarenakan pengaruh variasi kadar VCO pada sabun sebagai element pembentuk busa pada sabun. Kecepatan pembentukkan busa dan stabilitas busa merupakan 2 penting untuk produk pembersih tubuh. Pada penggunaannya busa berperan dalam proses pembersihan dan melimpahkan wangi sabun ke kulit (Hernani et al.,2010). Variasi VCO dan ekstrak mempengaruhi tinggi busa hal ini dapat dilihat pada tabel VIII dimana F0 tanpa ada ekstrak memiliki kadar busa yang lebih tinggi di banding dengan F1, F2 dan F3. Oleh karena itu dapat di simpulkan makin tinggi kadar ekstrak dan makin rendahnya VCO yang terkandung dalam sabun ekstrak kulit buah kakao maka makin rendahnya tinggi busa pada sabun ekstrak kulit buah kakao.

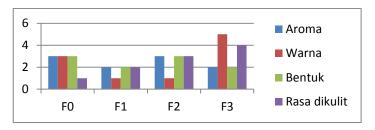
Serta selama penyimpanan selama 3 minggu di dapatkan hasil uji busa ke 4 formula semakin menurun ini dikarenakan stabilitas busa yang semakin menurun, semakin lama penyimpanan semakin mempengaruhi tinggi sabun.

#### Uji Hedonik Sabun Padat dari Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao L.)

Uji kesukaan konsumen dilakukan dengan metode uji organoleptis sejumlah sepuluh (10) orang dimana masing-masing panelis diberikan sample yaitu sabun padat ekstrak Kulit buah kakao dengan formula F0,F1, F2 dan F3 yang akan mengisi kuisoner mengenai sabun tersebut (warna, aroma, rasa dikulit, bentuk sediaan) pilih salah satu yang di sukai.

Tabel VIII. Hasil Uji Hedonik

Formula	Tanggapan panelis				
	Aroma	Warna	Bentuk sediaan	Rasa dikulit	Total
	3	3	3	1	10
	2	1	2	2	7
	3	1	3	3	10
	2	5	2	4	13



Gambar 6. Diagram Batang Uji HedonikSabun Padat dari Ekstrak Kulit Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Uji hedonik (kesukaan) ini di lakukan setelah formula mengalami 3 penyimpanan.Uji minggu hedonik dilakukan terhadap 10 orang panelis yang dipilih secara acak, dengan cara memberikan kuisioner kepada masingmasing panelis. Selanjutnya panelis diberi penjelasan tentang cara pengisian kuisioner, dengan cara setiap orang

panelis terlebih dahulu diminta untuk membaca intruksi yang ada didalam kuisioner. Setelah panelis paham, panelis dipersilakan untuk melihat sediaan secara organoleptis baik dari warna, bau, rasa dikulit maupun bentuknya.Panelis selanjutnya diberikan kebebasan untuk menilai masing-masing dari karakteristik sediaan. Dalam penilaian formula diberikan intruksi panelis untuk memberikan tanda ceklist ( $\sqrt{\ }$ ) hanya pada kolom yang mereka sukai dan tidak menyukainya.Dalam penilaian parapanelis tidak diperkenankan untuk mencontek penilaian terhadap panelis

lainnya, panelis dituntut untuk menilai sesuai dengan keinginan panelis itu sendiri.

Dari hasil uji hedonik pada table diatas, terlihat adanya perbedaan terhadap penilaian dari masing-masing panelis. Perbedaan ini terjadi karena setiap panelis mempunyai pendapat mereka masing-masing sesuai dengan keinginan mereka sendiri, hal ini dikarenakan setiap panelis pasti memiliki kesukaan yang berbeda baik dari bentuk yang disukai, warna, bau bahkan rasa dikulit mereka sesuai dengan karakter yang mereka suka, dari hasil nilai uji hedonik yang terdapat pada table VIII dapat disimpulkan para pinalis menyukai formula F3 di bandingkan formula F0, F1 dan F2.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2009, Handbook of
Phaermaceutical Excipients,
sixth edition, 17-19, 184185, 470-472, Pharmaceutical
Press and American
Pharmacist Associations,

London and Wasingthon DC.

- Arikunto, dan Suharsimi. 2010.

  \*\*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmenstein A.M.2010, Theobromine
  Chemistry: Theobromine is
  Chocolate's Caffeine
  Relative. Taken from
  [http://chemistry.about.com/od/facts
  structures/a/theobrominechemi
  stry.htm], 6 Mei 2019.
- Goeswin, A. 2007, *Teknologi Bahan Alam. Bandung*, ITB. Bandung.
- Mastekop, 2010., Membuat Sabun Sendiri itu Mudah Lho, <a href="http://Mastekop.blogspot.com/2010/12/Membuat-Sabun-Sendiri-Itu-Sendiri-Itu-Lho.html">http://Mastekop.blogspot.com/2010/12/Membuat-Sabun-Sendiri-Itu-Mudah-Lho.html</a>. Mudah-Lho.html., Diakses 5 Desember 2018.
- Rowe, R.C., et al,2009, Handbook of Pharmaceutical Exipients, Sixth Edition, Pharmaceutical Press, London.
- Tranggono, 2008, *Buku Pegangan Ilmu Pengatur Kosmetik*, Jakarta: PT.Gramedia.f
- Wahyudi, T.R., Pangebean dan Pujiyanto. 2008. Panduan lengkap kakao manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir.PT.Penebar Swwadaya. Jakarta. Hal. 366.

#### Lampiran: Pedoman Penulisan Jurnal Ilmiah Pharmacy

#### **INFORMASI UNTUK PENULIS**

Jurnal Ilmiah Pharmacy menerima tulisan ilmiah berupa laporan hasil penelitian di bidang ilmu Farmasi, Kedokteran, Kimia, Biologi, Fisika, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Gizi dengan frekuensi terbit 2 kali setahun (Maret dan Oktober).

Naskah yang diajukan adalah naskah yang belum pernah diterbitkan di media lain, baik cetak maupun elektronik. Jika sudah pernah disajikan dalam suatu pertemuan ilmiah hendaknya diberi keterangan yang jelas mengenai nama, tempat, dan tanggal berlangsungnya pertemuan tersebut.

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau Bahasa Inggris dengan huruf *Times New Roman* (TNR), disusun dengan sistematika sebagaimana yang disarankan di bawah ini.

#### Sistematika penulisan judul, penulis dan abstrak:

#### o Judul:

Judul penelitian bersifat informative, singkat dan jelas mencerminkan isi tulisan dan tidak melebihi 18 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dengan *UPPERCASE* (Huruf besar semua terkecuali nama ilmiah menggunakan *Title Case*), *Font* TNR 14, *Bold*, 1 spasi, *Center* (pyramid terbalik).

Contoh:

#### UJI EFEKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIA AIR REBUSAN KULIT BUAH JENGKOL (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain) PADA MENCIT PUTIH JANTAN YANG DIINDUKSI SUKROSA

#### o Nama dan Lembaga Penulis

Masing-masing nama penulis ditulis dengan lengkap tanpa gelar dan diakhiri dengan nomor *superscript* (jika semua penulis tidak berasal dari institusi yang sama), diikuti dengan afiliasi/institusi masing-masing dan alamat korespondensi penulis utama yang dilengkapi dengan alamat surat elektronik (*email*), *Font* TNR 12, *Bold*, *Center*, 1 spasi. Jarak antara nama dengan lembaga penulis yaitu enter 2 spasi

#### **Contoh:**

Ananda Rahayu Mardia<sup>1</sup>, Sindiana Sari<sup>2</sup>, Cahaya Romadon<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu <sup>2</sup>Universitas Terbuka Bengkulu E-mail: anandarahayumardia@gmail.com

#### o Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimum 200 kata dengan ukuran huruf TNR 12, 1 spasi, memuat komponen latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. dilengkapi dengan kata kunci dengan jumlah 3-5 kata, *Bold*.

#### Sistematika penulisan isi dan kepustakaan:

Isi tulisan disusun dengan sistematika: Pendahuluan, Metode Penelitian (meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisa Data); Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan), Daftar Pustaka.
 Penulisan: UPPERCASE (Huruf besar semua) dan untuk Sub Judul: Title Case (Huruf besar pada huruf awal setiap kata selanjutnya hurup kecil semua terkecuali kata penghubung), Font TNR 12, Bold. Semua tulisan dibuat dengan spasi 1,5 TNR 12.

#### PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti dalam mengunggkapkan gejala/konsep/dugaan atau menerangkan pada satu tujuan, memberikan argument pentingnya penelitian dilakukan. Setiap paragraph harus disertakan catatan kaki (Rujukan kepustakaan dilakukan dengan sistem nama dan tahun. Contoh: (Atmajaya. N, 2016).

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisa Data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kemudian dibuat pembahasannya berdasarkan analisa dan perbandingan data yang telah ada.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan berupa jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Saran, berisi saran untuk langkah penulis selanjutnya yang mengacu manfaat penelitian (bila ada)

**UCAPAN TERIMA KASIH** (jika diperlukan bila mendapatkan dana hibah)

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hendaknya mengacu kepada sumber pustaka 10 tahun terakhir. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan alfabetis dan ditulis secara konsisten menurut ketentuan *APA* (*American Psychological Association*) *Citation Style*, Spasi 1 berdasarkan alfabetis dengan contoh sebagai berikut:

Kesehatan, M., Volume, F., & Sgot, K. 2015. Effect of Propolis Extract on SGOT (Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase) and SGPT (Serum Glutamic Pyruvic Transaminase) Level of Wistar Rats (Rattus norvegicus) with High Fat Diet, 2(September), 120–126.

#### Teknik penulisan isi, tabel, dan gambar:

- o Naskah dibuat pada dokumen Microsoft Office Word dengan format DOC; diketik 1,5 spasi terkecuali judul, *superscript*, abstrak dan daftar pustaka 1 spasi,
- o Format paper berukuran A4 (210 x 297 mm) dengan margin kiri 4 cm, atas 3 cm, kanan 2.5 cm, bawah 2.5 cm, dengan jumlah halaman 8-10 halaman.
- Tabel harus utuh, jelas terbaca, diberi judul dengan nomor urut tabel berupa angka (Tabel 1,
   2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font TNR).
- o Gambar dibuat dengan format JPG/JPEG atau PNG, diberi keterangan pada bagian bawahnya dengan nomor urut gambar berupa angka (Gambar 1, 2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font).).

Naskah dikirim dalam bentuk berkas elektronik ke alamat email

**lppmakfar\_alfatah13@yahoo.com** atau *Open Jurnal System* http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id dapatmengikuti panduan yang tersedia pada website. Format pengiriman email:

Judul email : "[Submission] – empat kata pertama dari judul tulisan – nama penulis",

contoh: [Submission] – Evaluasi Penggunaan Antibiotik Fluoroquinolon – Densi Selpia

Isi email : Harus mencantumkan nama dan afiliasi/asal institusi pengirim beserta judul artikel yang diajukan.

Attachment (lampiran) email: artikel berupa dokumen Microsoft Office Word 97-2003 (format DOC) yang diberi nama "[nama penulis]-[empat kata pertama dari judul tulisan] – JIP", contoh: Densi Selpia-Evaluasi Penggunaan Antibiotic Fluoroquinolon-JIP

Naskah yang masuk ke meja redaksi akan disaring oleh editor, kemudian direview. Apabila diperlukan, naskah akan diberi catatan dan dikembalikan kepada penulis untuk direvisi, untuk selanjutnya dikirimkan kembali secara utuh kepada redaksi untuk diterbitkan.

Setiap artikel yang dinyatakan diterima untuk diterbitkan dikenakan biaya penerbitan sebesar Rp Rp. 200.000,00- (Dua Ratus Ribu Rupiah per Eksemplarnya) dimana penulis akan menerima 1 eksemplar jurnal pada nomor tersebut. Penambahan eksemplar akan dikenakan biaya yang sama per eksemplarnya. Biaya tersebut dapat ditransfer ke rekening AKADEMI FARMASI ALFATAH BENGKULU di Bank Syariah Mandiri Cabang: KC Bengkulu No. Reg 7080825597 setelah artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan.

Ka. P3M AKFAR AF

Devi Novia, M.Farm., Apt NIDN. 0214128501

Ctt:

Apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki dan diberitahukan secara langsung kepada penulis.

#### **Jurnal Ilmiah Pharmacy**

Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu Jln. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu Telp/fax: 0736-27508.

Web: http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id/lwww.akfar-alfatah.ac.id/

www.pppm.akfar-alfatah.ac.id

email: info@akfar.ac.id/lppmakfar\_alfatah13@yahoo.com

#### CHECK LIST PANDUAN PENULISAN

Judul Penul	is :	
1.	Naskah dibuat pada paper berukuran A4 (210 x 297 mm) margin 4-3-2,5-2,5 (kiri-atas-kanan-bawah)	
2.	Judul tidak lebih dari 18 kata Times New Roman ukuran 14, <i>Bold Center</i> , 1 spasi	
3.	Nama penulis <i>Font</i> TNR 12, <i>Bold</i> , <i>Center</i> , 1 spasi, dilengkapi dengan afiliasi/institusi asal	
4.	Semua penulis dilengkapi dengan alamat email	
5.	Abstrak tidak lebih dari 200 kata	
6.	Abstrak dilengkapi dengan masing-masing 3-5 kata kunci dan keywords	
7.	Isi naskah diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan spasi 1,5	
8.	Sistematika isi : PENDAHULUAN, METODE PENELITIAN, HASIL dan PEMBAHASAN, KESIMPULAN dan SARAN	
9.	Sitasi (catatan kaki) di dalam naskah dibuat dengan sistem (nama pengarang, Tahun)	
10.	Daftar Pustaka ditulis menurut APA Style	
11.	Daftar Pustaka diurut berdasarkan alfabetis	
12.	Naskah dibuat dalam dokumen dengan format .doc atau bukan .docx	

Biaya penerbitan sebesar Rp. 200.000,00- (Dua Ratus Ribu Rupiah per Eksemplarnya) dapat ditransfer ke rekening AKADEMI FARMASI ALFATAH BENGKULU di Bank Syariah Mandiri Cabang: KC Bengkulu No. Reg 7080825597 setelah artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan

#### Catatan:

✓ : Jika sudah sesuai format
 Penulisan daftar pustaka harap mengikuti kaidah APA Style sesuai contoh berikut:

Kesehatan, M., Volume, F., & Sgot, K. (2015). Effect of Propolis Extract on SGOT (Serum Glutamic

Oxaloacetic Transaminase) and SGPT (Serum Glutamic Pyruvic Transaminase) Level of Wistar Rats (Rattus norvegicus) with High Fat Diet, 2(September), 120–126.



## YAYASAN AL-FATAH AKADEMI FARMASI

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Telp./Fax. (0736) 27508 Bengkulu

Email: info@akfar-alfatah.ac.id Website: www.akfar-alfatah.ac.id

Lampiran: Balasan Bila Jurnal Sudah Disetujui

#### **LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Kepada Yth Bpk/Ibu/Sdr	
Tempat	
Dengan ini kami sampaikan bahwa artikel diterima untuk diterbitkan di dalam Jurnal Ilmiah l Volume () Nomor () (Bulan Tahun Terbit)	•
Judul :	•••••
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk	dapat digunakan seperlunya.
Dewan Editor Jurn	al Ilmiah Pharmacy Al-Fatah Bengkulu
Ka. P3M AKFAR AF	Editor P3M AKFAR AF